

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk (Jalaludin, 2012:373). Begitu banyak tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Salah satunya pergaulan bebas antara mereka yang belum mempunyai hubungan yang sah dan sering kita sebut juga dengan perilaku seksual.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Adapun yang menjadi objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono & Meinarno, 2009:174-175).

Dalam agama juga dijelaskan mengenai perilaku seksual pranikah, yaitu hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum mempunyai ikatan perkawinan yang sah secara syariah atau disebut juga dengan zina. Firman Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 2:

فِي رَأْفَةٍ لَهُمَا تَأْخِذُكُمْ وَلَا حِدَّةَ مِائَةٍ مِّنْهُمَا وَاحِدٌ كُلٌّ فَاجْدُوا وَالزَّانِيَةُ  
 مِنَ طَائِفَةِ عَذَابِهِمَا وَلَيَشْهَدُ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوَّابُونَ كُنْتُمْ إِنْ أَلَّهِ دِينَ  
 الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “ Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman” (al-Qur’an dan terjemahan).

Sedangkan menurut masyarakat perilaku seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan dan memiliki dampak yang cukup berat, yaitu salah satunya kehamilan diluar nikah. Masyarakat pada umumnya mengharapkan hubungan seksual ini dilakukan oleh orang-orang yang sudah memiliki ikatan sah yakni melalui ikatan perkawinan (Erma, 2014:4).

Begitu juga menurut sosiologi dan budaya, perilaku seksual adalah realitas yang dibangun sebagai sosial dan budaya sama pada setiap orang. Perilaku seksual diciptakan oleh budaya dengan mendefinisikan beberapa perilaku yang berhubungan dengan seksual serta dipelajari dari skrip yang ada di masyarakat. Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan, perilaku, praktek seksual, peran gender, relasi antar manusia dan fungsi seksualitas dalam kehidupan. Ketika seseorang tidak bisa mengontrol diri dalam masalah perilaku seksual yang telah diciptakan oleh berbagai budaya, maka akan terjadinya perilaku seksual yang menyimpang (Demartoto, A.2017).

Pada zaman sekarang marak terjadi perilaku yang menyimpang dikalangan dewasa awal termasuk juga proses-proses rangsangan seksual yang dikategorikan zina awal, seperti yang dapat membangkitkan syahwat adalah foto-foto, film, buku yang berkaitan dengan hal-hal yang berunsur porno, sehingga membuat mereka mempunyai keinginan untuk mencoba, baik itu dengan pasangannya atau mereka mencari objek lain. Perilaku menyimpang seperti ini umumnya berawal dari masa pacaran. Saat pacaran identiknya muncul perilaku seksual yang tidak berisiko, seperti rayuan gombal, peluk, cium dan akan berlanjut dengan hubungan badan ketika nafsu sudah bergejolak.

Namun untuk perilaku seksual ini tidak hanya terjadi atas dasar suka sama suka. Banyak juga yang berupa pecehan seksual hingga pada kekerasan seksual. Berikut kasus yang berhubungan dengan terjadi masalah kekerasan seksual: “Ditemukannya salah seorang siswi SMK 3 Payakumbuh dalam semak-semak oleh warga di Limau Paruik, Kelurahan Batang Kabung Ganting, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, pada hari rabu (27/9), sekitar pukul 16.45 WIB. Kapolsek Koto Tangah, Kompol Arsyal mengatakan bahwa korban sudah dalam perawatan dan pengamanan aparat kepolisian, namun korban belum bisa dimintai keterangan, dugaan sementara siswi tersebut korban penculikan dan pemerkosaan” (Sikumbang, 2017).

Perilaku menyimpang yang marak terjadi saat ini yang berorientasi pada seksual bisa menyebabkan seseorang, baik itu pelaku atau korban dari penyimpangan seseorang, baik itu pelaku atau korban dari penyimpangan

tersebut terkena HIV/AIDS karena pergaulan yang bebas. Menurut info dari Kementerian Kesehatan (2016), menyebutkan bahwa Sumatera Barat merupakan urutan yang 19 dari keseluruhan provinsi yang ada di Indonesia untuk penderita HIV/AIDS, berikut tiga kabupaten dan kota di Sumatera Barat yang melaporkan kasus HIV/AIDS terbanyak, diantaranya: Kota Padang dengan jumlah 19 penderita HIV dan 557 penderita AIDS, sedangkan Kota Bukittinggi dengan jumlah 8 penderita HIV dan 214 penderita AIDS berikutnya dari Kabupaten Agam dengan penderita AIDS sebanyak 77 orang.

Itulah yang menjadi salah satu alasan pemerintah meningkatkan kepedulian untuk berkomunikasi dengan anak-anak usia sekolah, karena buramnya potret remaja Indonesia akibat pengaruh dari kasus-kasus yang berhubungan dengan pornografi mulai seks bebas sampai terpapar HIV/AIDS.

Fenomena yang penulis lihat sekarang adalah banyaknya kejadian perilaku menyimpang seperti seksual pranikah, rata-rata yang menjadi subjeknya adalah mereka para dewasa awal. Walaupun belum tergolong berisiko, seperti yang dilakukan oleh dewasa awal ditempat penulis melakukan penelitian, disela waktu istirahat saat kuliah ataupun setelah pulang kuliah berdasarkan pengakuan dari dewasa awal perguruan tinggi X tersebut, ia selalu menyempatkan diri untuk bertemu pasangannya di lingkungan kampus dan di luar kampus mereka akan menyempatkan diri untuk pergi bermain.

Selanjutnya penulis menemukan sebuah kasus, dalam hal ini ada sepasang kekasih berstatusdewasa awal di Kota Padang tertangkap sedang berpacaran di WC Masjid Raya Sumatera Barat.Keduanya dipergok oleh Satpol PP Provinsi Sumbar.Ketika sedang dipergok keduanya dalam keadaan setengah bugil.Melihat kondisi itu diduga mereka sudah melakukan hubungan layaknya suami istri.Namun saat di interogasi mereka mengaku tidak berbuat seperti itu.Kedua dewasa awal tersebut sempat ditahan oleh Satpol PP Provinsi Sumbar (Anwar, 2017).

Dalam perkembangan pada usia dewasa awal yang bermula dari masa remaja akhir menuju masa dewasa awal tidak ada larangan untuk mengenal lawan jenis dan mengetahui masalah seksual, namun kita harus memperhitungkan mana yang berisiko pada diri kita sendiri dan berdampak tidak baik. Karena tujuan utama mengenal hal tersebut tidak untuk dipraktekkan, melainkan supaya dapat diketahui mana yang bai dan mana yang tidak baik. Pentingnya penelitian ini dilakukan, agar kita bisa mengetahui bagaimana cara mencegah perilaku seksual pranikah yang sudah marak terjadi dan mengurangi perilaku seksual pranikah di lingkungan sekitar kita.

Jadi dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini subjeknya adalah dewasa awal yang sudah memasuki usia dewasa awal. Sumanto (2014:87), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan dewasa awal adalah masa pencarian kematapan dan masa reproduksi yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode

komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreatifitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

Sedangkan untuk mereka yang sudah memasuki usia dewasa awal adalah mulai dari 18-25 tahun, masa ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal, yang intinya pada masa ini merupakan pematangan pendirian hidup. Havighurst menyatakan bahwa setiap individu pada fase-fase tertentu memiliki tugas-tugas perkembangan (*development task*) yang harus dilaksanakan. Tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada suatu periode usia tertentu dari kehidupan individu yang harus dilaksanakan. Adapun yang menjadi tugas perkembangan masa dewasa awal adalah mulai bekerja, memilih pasangan hidup, belajar hidup dengan suami istri, mulai membentuk keluarga, mengasuh anak, mengelola rumah tangga, menerima atau mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, menemukan kelompok sosial yang menyenangkan (Sumanto, 2014:110-116).

Berdasarkan pengamatan penulis di perguruan tinggi X pada tanggal 5-10 Maret 2017, penulis menemukan beberapa orang dewasa awal yang melakukan hubungan seksual pranikah yang tidak berisiko. Ketika mereka sedang bersama dengan pasangannya, mereka cenderung saling menatap dan terkadang juga berpegangan tangan layaknya sepasang suami istri. Penulis juga melihat keseharian mereka dalam menjalin hubungan dengan pasangannya melalui media komunikasi yaitu *handphone* subjek, dari beberapa dokumentasi kegiatan mereka ada yang penulis temukan mereka sedang bergandengan tangan, ada juga saling merangkul dan saling menjadi

sandaran bagi pasangannya. Hal itu didukung oleh wawancara yang telah penulis lakukan dengan “S” seperti berikut:

*“Dalam kami berpacaran, ataupun saat kami pergi main paling kami Cuma pegangan tangan, terus sesekali dia pegang kepala saya kak, walaupun saat sedang berdua saya bilang lagi sakit, terus dia tanya sakit apa, saya bilang sakit perut, dengan spontan dia langsung memegang perut saya kak, ketika itu saya merasa ada yang menjaga saat saya sakit dan saat saya butuh seseorang. Jadi kalau misalkan kita kaitkan dengan masalah perilaku yang demikian itu kak, saya rasa kalau untuk zaman kita sekarang ini selagi tidak melampaui batas itu wajar aja kak” (07 Maret 2017).*

Wawancara selanjutnya kepada “C” berikut hasil wawancaranya:

*“Terkadang saya merasa senang, kadang disela-sela saya pusing dia sering mengajak untuk pergi jalan, kadang saat dia mengaku dia sedang rindu ketika kami bertemu dia pernah mencium kening saya kak, tapi rata-rata kami sedang bersama paling Cuma pegangan tangan, intinya kak ketika orang itu bisa memberikan kenyamanan pada kita gak masalah, asalkan kita bisa jaga diri” (08 Maret 2017).*

Beranjak dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah dari bentuk perilaku menyimpang dikalangan dewasa awal dan faktor penyebabnya. Hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Perilaku Menyimpang yang Terjadi pada Dewasa awal Perguruan Tinggi X di Kota Padang”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis akan menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: **“Bagaimana Perilaku Menyimpang yang Terjadi pada Dewasa awal Perguruan Tinggi X di Kota Padang?”**.

## C. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh dewasa awal Perguruan Tinggi X di Kota Padang?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi dewasa awal melakukan perilaku menyimpang?
3. Bagaimana cara mengatasi kecenderungan perilaku menyimpang pada dewasa awal ?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh dewasa awal Perguruan Tinggi X di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi dewasa awal melakukan perilaku menyimpang.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kecenderungan perilaku menyimpang pada dewasa awal.

## E. Manfaat Penelitian



### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu psikologi remaja, psikologi abnormal, psikologi sosial dan psikologi umum yang khususnya berhubungan dengan perilaku menyimpang pada dewasa awal.
- b. Tambahan khasanah keilmuan bagi penulis sebagai calon sarjana Psikologi dengan mengkaji tentang perilaku menyimpang yang terjadi pada dewasa awal.

### 2. Manfaat Praktis

Dalam hal ini merupakan kesempatan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah dan bisa bermanfaat bagi dewasa awal yang lain sebagai bahan informasi untuk mereka mengetahui dan mengkaji tentang perilaku menyimpang.

### 3. Manfaat Bagi Penulis

Ini merupakan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama kuliah. Hasil penelitian ini dapat memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Psi (Sarjana Psikologi) di Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

## F. Penjelasan Judul

Perilaku menyimpang : Semua bentuk tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Perilaku menyimpang

diidentifikasi pada dua tipe, yaitu perilaku menyimpang murni dan perilaku menyimpang terselubung. Perilaku menyimpang murni adalah perilaku menyimpang yang tidak mentaati aturan dan dianggap oleh masyarakat tercela, walaupun orang tersebut tidak berbuat demikian. Sedangkan perilaku menyimpang terselubung adalah perilaku yang tidak mentaati aturan, namun tidak dilihat dan diketahui oleh masyarakat (Israk, 2016:37).

Dewasa Awal : Merupakan masa pencarian kemandirian dan masa reproduksi, yaitu suatu masa yang penuh masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode kemandirian, dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreatifitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Sumarto, 2014:870).

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

#### **G. Signifikansi dan Keunikan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan di Perguruan Tinggi X Kota Padang ini terkait dengan Perilaku menyimpang. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menggali informasi dan mengetahui secara rinci mengenai bentuk perilaku menyimpang yang marak terjadi, faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku menyimpang dan seperti apa pencegahannya. Adapun yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu

penyimpangannya terfokus pada perilaku seksual, sedangkan pada penelitian sekarang penulis juga meneliti tentang bentuk penyimpangan yang di dalamnya juga terkait masalah seksual. Selain itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang sudah dewasa awal namun masih tergolong mahasiswa.

#### H. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dipahami, karya tulis ini disusun atas 5 (lima) BAB dengan tujuan agar mempunyai suatu susunan yang sistematis, dapat memudahkan untuk mengetahui hubungan antara bab yang satu dengan bab yang lain sebagai suatu rangkaian yang konsisten. Adapun sistematika yang dimaksud adalah:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORIS**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian, tahap-tahap perilaku seksual pranikah, faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah, cara mengatasi kecenderungan perilaku seksual pranikah, pandangan Islam tentang perilaku seksual pranikah, pengertian dewasa awal, karakteristik dewasa awal, hak dan

kewajiban dewasa awal, tujuan dewasa awal, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan model pendekatan penelitian, metode yang digunakan, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian, yang terdiri dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, deskripsi data penelitian dan yang terakhir pembahasan.

### **BAB PENUTUP**

**V :** Bab ini berisi kesimpulan dan simpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian. Selain itu bab ini juga

berkaitan dengan  
**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**